



Analisis Framing Berita Pembunuhan Balita di Apartemen Kalibata City Pada Media Massa Detik.com dan Kumparan.com

Nurhanami Rusirfah¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 4 Maret 2023 This research focuses on two news stories about the murder of a toddler in Kalibata City Apartment with two different mass media, namely Detik.com and Kumparan.com. Researchers analyzed the two news stories using the framing theory model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This theory has four structures, namely syntactic, thematic, script, and rhetorical. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The results of the analysis found are that both media have the same sources. In addition, another result is that the media Detik.com more coherent and detailed in providing information about the murder event. Meanwhile, the Kumparan.com media not only provided information on the murder incident that occurred, but also highlighted the news about the murder suspect.

Revised: 22 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

Keywords: Framing Analysis, News, Mass Media.

(*) Corresponding Author: 1910631080102@student.unsika.ac.id hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

How to Cite: Rusirfah, N., & Setiawan, H. (2023). Framing Analysis of News of Toddler Murder in Kalibata City Apartment in Detik.com and Kumparan.com Mass Media. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 661-667. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969806>

PENDAHULUAN

Analisis framing digunakan untuk mengetahui realitas dari sebuah berita (peristiwa, fenomena, individu, kelompok, dan sebagainya) yang dibingkai melalui adanya proses konstruksi. Framing merupakan cara media dalam menampilkan sebuah berita, pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Eriyanto (2002: 3) yang mengemukakan bahwa analisis framing bukan hanya termasuk kepada bagian teknik jurnalistik, namun analisis framing juga dapat menandakan makna serta tampilan tentang bagaimana suatu peristiwa atau kejadian. Dalam berita tidak lepas dari peristiwa tewasnya individu atau kelompok karena berbagai fenomena, seperti bencana alam, kecelakaan, atau pun pembunuhan. Peristiwa ini tidak terjadi hanya pada orang dewasa saja, namun semua orang, seperti fenomena pembunuhan balita pada berita yang akan diteliti. Terjadinya pembunuhan dapat dikarenakan adanya peluang sehingga hal itu dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan pembunuhan (Tarigan, dkk., 2020). Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka diperlukan adanya rasa sayang dan saling mengasihi satu sama lain yakni dalam penanaman nilai-nilai karakter, sesuai dengan pernyataan Karim, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa kunci dalam menampilkan pemahaman cinta sesama makhluk adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter.

Framing pada penelitian ini mengenai berita pembunuhan tewasnya seorang balita di Apartemen Kalibata City. Masalah kekerasan pada anak merupakan salah satu masalah yang kompleks di masyarakat, maka dari itu perlu penanganan yang komprehensif dan terpadu dari LSM, pemerintah, dan masyarakat. Pada penanganan kekerasan terhadap anak, pentingnya petugas untuk



mengetahui pengetahuan serta keterampilan tentang pemulihan psikologis juga kejiwaan korban. Tidak hanya di lingkungan keluarga, kekerasan pada anak juga bisa terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kekerasan pada anak sangat rentan berujung pada kematian. Saat ini pemerintah berupaya dalam mengatasi masalah kekerasan pada anak dengan menerbitkan undang-undang perlindungan anak yang tertulis pada UU No. 23 Tahun 2002.

Penelitian ini menampilkan tentang struktur dan framing berita yang menggunakan teori dari ahli Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berita yang digunakan membahas tentang pembunuhan di Apartemen Kalibata City yang menewaskan seorang balita. Tidak hanya peristiwa pembunuhan, namun juga fenomena ini termasuk ke dalam kekerasan anak. Hasil akhir penelitian ini dapat mengetahui struktur dan rangka media Detik.com dan Kumparan.com.

Adanya framing membuat masyarakat memiliki perbedaan pandangan terhadap suatu realitas atau peristiwa dalam berita. Masing-masing media massa mempunyai cara-cara tersendiri dalam membingkai berita, hal tersebut membuat pemahaman masyarakat menjadi beragam. Maka dari itu, setiap media massa melakukan pembingkai sebuah berita agar dapat memberitahukan pemahaman yang sama kepada masyarakat tentang pandangannya terhadap suatu peristiwa atau kejadian.

METODE

Pembahasan pada penelitian ini erat dengan menggunakan kata-kata, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Selaras dengan pernyataan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpusat pada kata-kata maka akan memungkinkan hasil penelitian akan ditampilkan secara rinci oleh peneliti (Moleong, 2021: 4). Sebagai prosedur penelitian, metode kualitatif merupakan metode yang bisa menghasilkan kata-kata baik lisan dan juga tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Moleong, 2010: 4).

Selain itu, penelitian ini erat kaitannya dengan mendeskripsikan dengan menggunakan kata-kata tertulis sehingga metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Selaras dengan ungkapan bahwa tujuan dari metode deskriptif analisis adalah untuk mendeskripsikan atau pun menampilkan gambaran terhadap suatu objek yang diamati beserta kumpulan sampel dan data juga membuat kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2015).

Selanjutnya Bungin (2004: 174) menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif kualitatif, untuk melihat keajegan isi komunikasi secara kualitatif maka dipilih analisis isi data, terhadap bagaimana isi komunikasi yang dimaknai oleh peneliti, membaca simbol-simbol, serta memaknai isi dari interaksi simbol-simbol terhadap terjadinya komunikasi.

Subjek penelitian ini adalah berita pembunuhan di Apartemen Kalibata City dengan menggunakan model teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (dalam Eriyanto, 2018) menyatakan bahwa pembingkai berita wartawan memiliki konsep kajian diantaranya yaitu sintaksis (sebuah konsep untuk menyusun fakta yang berkaitan dengan skema berita, mencakup *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup), skrip (sebuah konsep dalam menampilkan atau

menguraikan fakta yang berkaitan dengan konsep 5W+1H), tematik (yaitu konsep menuliskan fakta), dan retorik (konsep dalam menekankan sebuah fakta).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis penelitian framing berita dengan menggunakan model teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai berita pembunuhan balita di Kalibata City antara media Detik.com dan Kumparan.com.

Analisis Berita 1

Judul Berita: Balita Tewas di Apartemen Jaksel, Polisi: Kepala Sempat Terbentur 3 Kali

Media: Detik.com

Waktu Terbit: Selasa, 06 Desember 2022 pukul 18:46 WIB

Tabel 1. Analisis Berita 1

| Struktur | Penulisan |
|-----------|---|
| Sintaksis | Dari segi sintaksis, berita ini memiliki judul yang menarik perhatian pembaca. Berita yang disampaikan padat serta jelas dan juga bahasa yang digunakan pada berita mudah dipahami. Dalam berita ini berisi tentang deskripsi terjadinya peristiwa pembunuhan tersebut. Berita diawali dengan deskripsi singkat korban dan tersangka. Kemudian diikuti penjelasan narasumber dalam menggambarkan kejadian peristiwa pembunuhan tersebut. Serta diakhiri dengan deskripsi setelah terjadinya peristiwa pembunuhan. Hal tersebut dijelaskan melalui deskripsi fakta-fakta yang telah dikonstruksi, <i>lead</i> , dan kutipan. |
| Tematik | Tema pada berita ini mengangkat penjelasan atau bagaimana terjadinya pembunuhan yang terjadi di Apartemen Kalibata City hingga menewaskan seorang balita. Selanjutnya diikuti oleh setelah terjadinya pembunuhan yakni kaburnya tersangka, pencarian tersangka oleh polisi, serta penyebab meninggalnya korban setelah dilakukannya visum. Narasumber pada berita ini yaitu Kombes Ade Ary Syam. |
| Skrip | Wartawan telah menerapkan 5W+1H dalam struktur ini sebagai konsep |

| | |
|---------|--|
| | <p>berita. Balita perempuan berusia 2 tahun tewas dianiaya pria berinisial YA (31) (<i>what</i>), ungkap Ade Ary dalam jumpa pers, Selasa (6/12/2022) (<i>when</i>), jam 00.00 hari Minggu (4/12) (<i>when</i>), di apartemen kawasan Kalibata, Jakarta Selatan (Jaksel) (<i>where</i>), di dinding kamar mandi (<i>where</i>), pelaku diketahui membawa korban ke Rumah Sakit Tria Dipa, Fatmawati (<i>where</i>), Akhirnya didapatkan YA di rumahnya di Cilangkap, Depok (<i>where</i>), pelaku berdalih kesal lantaran korban tak berhenti menangis (<i>why</i>), balita perempuan berusia 2 tahun (<i>who</i>), pria berinisial YA (31) (<i>who</i>), Kombes Ade Ary Syam (<i>who</i>), ibu korban berinisial SS (<i>who</i>), Akhirnya didapatkan YA di rumahnya di Cilangkap, Depok, jam 00.00, hari Minggu (4/12) (<i>how</i>).</p> |
| Retoris | <p>Bahasa yang digunakan dalam berita ini yakni bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan terlihat lebih menarik. Kemudian berita yang ditampilkan berurutan mulai dari bagaimana terjadinya peristiwa tersebut hingga sesudah peristiwa itu terjadi. Dalam mendeskripsikan peristiwa pada berita yang ditampilkan juga lebih detail terutama pada alur dan lebih runtut. Gambar yang digunakan yaitu gambar ilustrasi kaki balita atau bayi.</p> |

Analisis Berita 2

Judul Berita: Tampang Pelaku yang Banting Balita Hingga Tewas di Apartemen Kalibata

Media: Kumparan.com

Waktu Terbit: Selasa, 06 Desember 2022 pukul 18:20 WIB

| Struktur | Penulisan |
|-----------|--|
| Sintaksis | <p>Dari segi sintaksis, berita ini memiliki judul yang menarik perhatian pembaca. Pada berita ini, berita yang disampaikan padat dan jelas serta menggunakan bahasa sehari-hari. Berita ini diawali dengan setelah terjadinya peristiwa pembunuhan tersebut atau setelah</p> |

| | |
|----------------|---|
| | <p>tertangkapnya pelaku pembunuhan. Kemudian diikuti dengan deskripsi terjadinya peristiwa pembunuhan tersebut. Lalu diakhiri dengan hukuman yang diterima tersangka atau pelaku pembunuhan. Hal tersebut dijelaskan melalui deskripsi fakta-fakta yang telah dikonstruksi, <i>lead</i>, dan kutipan.</p> |
| <p>Tematik</p> | <p>Tema pada berita ini lebih menonjolkan setelah atau sesudah terjadinya peristiwa pembunuhan. Narasumber pada berita ini yaitu Kombes Ade Ary Syam. Berita ini lebih menonjolkan hal yang berhubungan dengan tersangka pembunuhan tersebut seperti, diawali dengan identitas tersangka, kemudian yang dilakukan tersangka setelah peristiwa pembunuhan tersebut, dan diakhiri dengan hukuman yang diterima tersangka atas perbuatannya.</p> |
| <p>Skrip</p> | <p>Wartawan telah menerapkan 5W+1H dalam struktur ini sebagai konsep berita. Balita perempuan yang dibanting hingga tewas di Apartemen Kalibata (<i>what</i>), di Apartemen Kalibata (<i>where</i>), YA membawa korban ke rumah sakit Tri Dipa (<i>where</i>), dalam jumpa pers yang digelar Polres Jakarta Selatan (<i>when</i>), terkuak fakta bahwa YA melakukan aksi penganiayaan lantaran kesal karena korban terus menangis (<i>why</i>), Kombes Pol Ade Ary Syam Indradi (<i>who</i>), GMM (2) balita perempuan (<i>who</i>), YA (31) tersangka dan kekasih ibu korban (<i>who</i>), SS ibu kandung korban (<i>who</i>). YA dijerat dengan pasal berlapis. Yakni Pasal 76 jo Pasal 80 Ayat 3 Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dengan ancaman 10 tahun penjara. Kemudian dijerat juga dengan Pasal 338 KUHAP tentang secara sengaja menghilangkan nyawa orang subsider Pasal 351 Ayat 3 Tentang Penganiayaan yang menyebabkan orang meninggal dunia dengan ancaman 15 tahun penjara</p> |

| | |
|---------|---|
| | (<i>how</i>). |
| Retoris | Bahasa yang digunakan dalam berita ini yakni bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami. Berita yang disampaikan juga tertata dan rapi. Beberapa gambar tersangka digunakan dalam penulisan berita ini. |

PEMBAHASAN

Pada kedua berita yang diteliti baik media Detik dan media Kumparan memiliki struktur dan isi yang hampir sama. Kedua berita tersebut mengungkap fakta-fakta yang ada tentang pembunuhan balita di Apartemen Kalibata City. Narasumber pada kedua berita pun sama hanya dari satu narasumber. Kedua berita tersebut memiliki informasi 5W+1H. Perbedaan yang ada pada dua berita tersebut yakni berita pada Detik.com lebih runtut dan menonjolkan bagaimana peristiwa pembunuhan tersebut terjadi sampai setelah peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan berita Kumparan.com lebih menonjolkan tersangka seperti menampilkan identitas tersangka, hukuman yang akan diterima tersangka, dan beberapa gambar tersangka pembunuhan tersebut pada berita.

KESIMPULAN

Dari struktur sintaksis, kedua media yakni Detik.com dan Kumparan.com memiliki judul yang sama-sama menarik. Narasumbernya pun sama yakni Kombes Ade Ary Syam. Judul pada media Detik.com lebih menggambarkan peristiwa dan sesuai dengan isi tulisan berita. Sedangkan media Kumparan.com memiliki judul yang lebih relevan dengan gambar yang ditampilkan daripada isi tulisan berita.

Dari struktur tematik, media Detik.com beritanya lebih runtut dari mulai terjadinya peristiwa sampai setelah terjadinya peristiwa tersebut. Sedangkan media Kumparan.com memiliki berita yang lebih menonjolkan tersangka pembunuhan. Kedua media tersebut memiliki narasumber yang sama dan hanya satu yaitu Kombes Ade Ary Syam.

Dari struktur skrip, kedua berita sudah menampilkan 5W+1H. Media Detik.com memiliki informasi yang lebih lengkap tentang peristiwa terjadinya pembunuhan tersebut. Sedangkan media Kumparan.com memiliki informasi lebih tentang tersangka pembunuhan.

Dari struktur retorik, media Detik.com menggunakan gambar ilustrasi. Sedangkan Kumparan.com menggunakan gambar tersangka pembunuhan dan lebih selaras dengan judul serta isi berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Friastuti, Rini. (2022). Tampang Pelaku yang Banting Balita Hingga Tewas di Apartemen Kalibata. [Online]. Tersedia: <https://kumparan.com/kumparannews/tampang-pelaku-yang-banting-balita-hingga-tewas-di-apartemen-kalibata-1zO6WmtdpRZ/full>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- Ng, Silvia. (2022). Balita Tewas di Apartemen Jaksel, Polisi: Kepala Sempat Terbentur 3 Kali. [Online]. Tersedia: <https://news.detik.com/berita/d-6446422/balita-tewas-di-apartemen-jaksel-polisi-kepala-sempat-terbentur-3-kali>
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11-24.
- Sari, R. Y. (2015). *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Anak di Bawah Umur Pada Situs Metrotvnews.com (Studi Kasus: Pembunuhan Engeline Margriet Megawe di Bali)* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Setiorini, W. (2012). Analisis Framing Berita Pembunuhan dalam Asahi Shinbun dan Yomiuri Shinbun. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 12(01).